

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan mengacu pada tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga kerja yang benar-benar handal dan siap dipakai, setiap tenaga kerja harus lebih mempersiapkan diri lebih baik, tidak terkecuali lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kualitas lulusan SMA yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke Universitas Negeri sangat didambakan oleh orangtua dan pihak sekolah. Kualitas lulusan lembaga ini dianggap tinggi apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap para lulusannya berguna untuk perkembangan selanjutnya.

Guna mencapai tujuan di atas, pemerintah Indonesia telah banyak mempunyai usaha yang baru dalam pendidikan, di antaranya:

1. Perubahan kurikulum
2. Peningkatan kualitas guru
3. Perbaikan metode pengajaran
4. Pengembangan media-media pendidikan
5. Pengadaan alat-alat laboratorium.

Namun, dalam berbagai usaha yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pihak sekolah masih tetap mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran.

Dalam menciptakan interaksi yang aktif, agar tercapai tujuan pengajaran seorang guru harus mengetahui tentang berbagai macam metode mengajar.

Karena mengetahui berbagai macam metode mengajar merupakan pengetahuan yang pokok dalam ilmu mengajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2003), “Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru.” Dan setiap guru harus menguasainya serta trampil melaksanakan mengajar itu. Dengan demikian, keterampilan mengajar untuk menerapkan metode-metode yang sesuai cenderung diharapkan sebagai kepandaian guru. Memilih dan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran tertentu, serta situasi belajar mengajar pula. Dengan memperhitungkan berbagai faktor mengenai kebaikan dan kekurangan suatu metode, seorang guru diharapkan dapat memilih metode pengajaran yang baik agar proses pengajaran berjalan lancar dan efektif.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Windura (2011) bahwa faktor-faktor rendahnya hasil belajar adalah:

1. Tidak bisa konsentrasi
2. Tidak paham apa yang dipelajari
3. Mudah lupa tentang apa yang diingat sebelumnya
4. Otak menjadi jenuh sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi
5. Belajar monoton dan individual.

Dari pendapat tersebut di atas, siswa cenderung pasif di kelas karena siswa kurang paham terhadap apa yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh masih banyak guru menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Umumnya pengajaran ini berpusat pada guru, di mana dalam pengajaran ini guru

menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya mendengarkan, diam, duduk dan mencatat. Oleh karena itu, siswa sulit untuk berpikir dan untuk mencerna materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan menimbulkan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga pengajar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika guru mampu memainkan peranannya dengan baik. Guru yang memegang peranannya sebagai fasilitator diharapkan dapat menciptakan situasi atau menyediakan kondisi – kondisi yang akan memacu motivasi siswa untuk belajar. Dunia pendidikan sampai saat ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Berbagai kelas masih berfokus pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan. Dimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik itu sendiri, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai pengikut kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik. Sehingga metode konvensional menjadi pilihan utama dalam strategi belajar mengajar yang berlangsung.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Untuk seorang pendidik perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut (Dr. H. Hamzah : 16) :

1. Pendidik harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Pendidik harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Pendidik harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Pendidik perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan *apersepsi*), agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip *repetisi* dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Pendidik wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pendidik harus terus menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.

8. Pendidik harus dapat mengempangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
9. Pendidik harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat, Pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi. Dengan demikian keahlian pendidik harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti telah diuraikan.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar PP-Kn tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa (*student center*) dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan ini Achmadi dan Nilasari (2008) menyatakan bahwa: metode mengajar memang besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Bilamana pengajaran diberikan tanpa tujuan dan segala sesuatu yang didasarkan hafalan di luar kepala saja tanpa pengertian yang bermanfaat bagi si anak, semangat belajar anak akan menjadi lemah, sebaliknya akan terdorong semangatnya dalam belajar serta akan tertarik pada suatu pelajaran yang diberikan dengan tujuan yang jelas sehingga pada anak akan timbul kesadaran bahwa pelajaran itu besar artinya bagi perkembangan jiwanya.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja ataupun hanya menggunakan variasi metode mengajar yang selama ini digunakan seperti, metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat dan bervariasi. Djamarah (2002) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, sebagai berikut :

1. Tujuan yang jenis dan fungsinya berbeda-beda
2. Siswa yang bervariasi tingkat kematangannya
3. Situasi dengan berbagai keadaan
4. Fasilitas yang berbeda kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda dalam mengajar.

Berdasarkan kondisi yang diungkapkan di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa model pengajaran yang dilajukan oleh guru masih berorientasi kepada guru sehingga kegiatan belajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan kompetensi pedagogik guru yaitu menggunakan media dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian :

“Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PP-Kn Siswa Kelas X SMAN 1 Pangaribuan Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakannya pengidentifikasian masalah. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar PP-Kn pada siswa kelas X-5 SMAN 1 Pangaribuan yang tergolong rendah.
2. Siswa yang cenderung pasif dalam Proses Belajar Mengajar pada mata pelajaran PP-Kn.
3. Tumbuhnya budaya belajar yang verbalistik.
4. Siswa kurang tertarik dalam mempelajari materi yang ada di buku PKn.
5. Kompetensi pedagogik guru yang belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar terfokus pada masalah yang akan diteliti. Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah guna memberi ruang lingkup jelas dan terarah.

Penelitian ini terbatas pada:

1. Hasil belajar PP-Kn pada siswa kelas X-5 SMAN 1 Pangaribuan yang tergolong rendah.

2. Siswa yang cenderung pasif dalam Proses Belajar Mengajar pada mata pelajaran PP-Kn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penerapan kompetensi pedagogik guru dengan pemanfaatan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan kompetensi pedagogik guru dengan pemanfaatan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PP-Kn.
2. Untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap penerapan kompetensi pedagogik guru dalam Proses Belajar Mengajar pada mata pelajaran PP-Kn.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak sia-sia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru di dalam peningkatan kompetensi guru dalam merancang atau mendesain pembelajaran.
2. Sebagai alternatif pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti yang relevan di kemudian hari yang ingin mencoba pada pelajaran lain.

THE
Character Building
UNIVERSITY